



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam proses penciptaan karya seni visual, komposisi adalah aspek penting yang mempengaruhi bagaimana karya tersebut dipersepsikan. Fungsi dari komposisi sangat jelas terlihat terutama dalam karya visual dua dimensi yang dibatasi oleh *frame*, seperti film. Beberapa teknik komposisi sering dianjurkan dan digunakan oleh pembuat film, seperti *rules-of-thirds* atau *golden ratio*. Pada dasarnya, teknik-teknik yang cenderung digunakan bertujuan untuk menghilangkan batasan kaku dari *frame* melalui asimetri.

Di sisi lain, simetri adalah komposisi yang dihindari kecuali untuk tujuan tertentu. Simetri cenderung menghilangkan efek alami dari komposisi dan juga memperdangkal kedalaman ruang tiga dimensi adegan. Wes Anderson adalah salah satu pembuat film terkini yang memanfaatkan simetri jauh lebih sering dari umumnya. Hampir setiap film dan setiap adegan dalam filmnya disusun dengan komposisi simetri. Banyak yang mengakui keunikan cerita dan juga keindahan perancangan visual oleh Wes Anderson.

Untuk mempelajari bagaimana Wes Anderson merancang visualnya, penulis akan diambil karya terbarunya, yaitu *Isle of Dogs* yang dirilis tahun 2018. Film ini memanfaatkan teknik stop motion seperti *Fantastic Mr. Fox*. Namun,

berbeda dengan karya stop motion sebelumnya, yang merupakan adaptasi dari sebuah novel, cerita dari film ini sepenuhnya ditulis oleh Wes Anderson bersama timnya. *Isle of Dogs* dengan medium animasi *stop-motion* dan juga merupakan cerita orisinal mengimplikasi adanya kendali penuh terhadap perancangan komposisinya. Implikasi tersebut didukung oleh wawancara dari aktor-aktor dan tim yang pernah bekerja dengannya. Hal ini menjadi penting untuk meminimalisir faktor kebetulan dalam analisis.

Isle of Dogs bercerita tentang perjalanan seorang anak lelaki untuk mencari anjingnya yang dibuang ke Pulau Sampah sebagai program pemerintahan. Anak lelaki ini, Atari, bertemu dengan lima anjing yang bernasib sama dengan anjing yang dicarinya. Kelima anjing tersebut menemani Atari untuk mencari anjingnya yang hilang. Perjalanan mereka, tanpa mereka sadari, menggerakkan roda konflik dalam kota Megasaki.

Analisis terhadap komposisi simetri ini dilakukan melalui analisis terhadap elemen dan prinsip desain. Komposisi simetri sendiri sebenarnya adalah pembahasan tentang prinsip keseimbangan. Sedangkan untuk elemennya, penulis hanya akan membahas bentuk (*shape*). Pembatasan ini dilakukan karena teori yang digunakan untuk menganalisis komposisi *Isle of Dogs* secara spesifik hanya membahas tentang *shape*. Namun menurut penulis teori tersebut, Arnheim, teori tersebut dapat diaplikasikan untuk membahas elemen-elemen lain, terutama warna dan gerakan.

Teori analisis tersebut didasari oleh prinsip *Gestalt*. *Gestalt* pada dasarnya adalah teori yang mempelajari bagaimana sebuah objek visual ditranslasikan dari

dunia nyata ke dalam persepsi subjektif manusia. Prinsip ini sangat dikenal dengan pernyataannya tentang *the whole is something else other than the sum of its parts*. Rudolf Arnheim adalah ahli teori *Gestalt* yang telah mendalami *Gestalt* selama kurang lebih 87 tahun (Behrens, 2006). Beliau mengaplikasikan *Gestalt*, yang berawal dari teori psikologi, ke dalam seni visual 2D maupun 3D. Dalam salah satu bukunya, *The Power of Center* (2009), ia membahas tentang adanya dua sistem komposisi yang bekerja dalam sebuah komposisi seni. Kedua sistem tersebut menguraikan konsep *center* (sebagai posisi tengah atau sebagai sumber atraksi) komposisi.

Pada kesimpulannya, penulis ingin mengkaji film *Isle of Dogs*, yang dianggap ideal sebagai subjek kajian untuk memahami bagaimana *Gestalt* dapat digunakan untuk merancang visual film. Dengan mengaplikasikan dua sistem komposisi dari Arnheim, penulis melihat beberapa eksplorasi komposisi simetri yang dilakukan dalam *Isle of Dogs*.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana *Gestalt* dapat digunakan untuk memperoleh variasi komposisi dalam film *Isle of Dogs*?

1.3. Batasan Masalah

- Karya Wes Anderson yang akan dibahas adalah *Isle of Dogs* (2018).
- Prinsip yang dibahas adalah keseimbangan; secara spesifik yaitu simetri dinamis.

- Alat pengkaji adalah dua sistem komposisi yang dibahas dalam buku *The Power of Center* (2018).
- Elemen visual yang dianalisis hanya bentuk (*shape*). Pembatasan dilakukan untuk menyesuaikan teori utama.

1.4. Tujuan Skripsi

Memperoleh variasi komposisi *Isle of Dogs* yang dapat dicari melalui analisis *Gestalt*.

1.5. Manfaat Skripsi

Manfaat bagi penulis melakukan skripsi ini adalah untuk memahami komposisi sebagai visual dua dimensi yang dapat dianalisis melalui *Gestalt*.

Manfaat bagi masyarakat yang membaca adalah untuk memperkaya pengalaman menonton dengan mengenali pengaruh komposisi terhadap pengalaman menonton.

Manfaat bagi universitas adalah sebagai salah satu rujukan tentang desain dua dimensi komposisi dan juga penggunaan *Gestalt* dalam perancangannya.